

Analisis Alokasi Biaya Produksi Bersama dan Perlakuan Produk Sampingan Pada Griya Jahit dan Konveksi Kinimu

**Duwi Riningsih¹, Andy Chandra Pramana², Oktaviani Wahyu Prihardini³,
Oktaviana Wahyu Prihardina⁴, Ferdy Yunanto⁵**

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi Universitas Kediri

E-mail: duwi_riningsih@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bagaimana proses mengalokasikan biaya bersama dan bagaimana memperlakukan hasil produk sampingan dalam laporan keuangan pada Griya Jahit dan Konveksi Kinimu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti melakukan pengamatan secara langsung metode pencatatan keuangan di Griya Jahit. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan Konveksi Kinimu kurang tepat karena hanya menggunakan system perkiraan untuk mengetahui jumlah penyerapan biaya produksi. Sedangkan perlakuan produk sampingan dijadikan satu dengan produk utama. Dalam hal ini penelitian yang tepat adalah metode harga pasar karena jumlah biaya yang terserap tercermin dari harga produk yang dihasilkan. Selain itu untuk perlakuan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain.

Kata kunci: Biaya Produksi, Produk Sampingan, Produk Utama

Abstract

This study have purpose to find out and how to allocate joint production costs and treatment of by-products at Griya Jahit dan Konveksi Kinimu. Data collection techniques using observation and interview methods, researchers conducted direct observations of financial recording methods at Griya Sewing. The result of this research is the method used by Konveksi Kinimu is still not right because it only uses an estimation system to determine the amount of absorption of production costs. Meanwhile, the treatment of by-products is combined with the main product. In this case, the right research is the market price method because the absorbed cost is reflected in the price of the product produced. In addition to the treatment of by-products are treated as other income.

Keywords: Production Cost, By Product, Main Product.

PENDAHULUAN

Era sekarang ini perusahaan dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dan rumit salah satunya adalah dalam dunia industri dalam menghitung biaya produksi dan alokasi antara produk utama dan produk sampingan atau bias akita menyebut produk bersama. Dalam kegiatan produksi yang dilakukan secara bersamaan akan menyerap biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang sama dalam satu kali siklus produksi. Dari kegiatan produksi tersebut penggunaan bahan baku akan menghasilkan limbah atau sisa bahan baku yang tidak terpakai dan sisa bahan tersebut akan dimanfaatkan untuk menghasilkan produk baru yang biasa disebut dengan produk sampingan. Selama kegiatan produksi berlangsung semua unsur biaya produksi akan terserap kedalam produk-produk yang dihasilkan baik itu produk utama atau produk sampingan, biaya produksi tersebut akan sulit untuk ditelusuri untuk masing – masing produknya.. Dalam proses produksi secara massa atau pesanan untuk hasil produksinya yaitu produk utama maupun produk sampingan biaya *overheadnya* harus dialokasikan secara tepat sesuai dengan

penyerapan biaya produknya. Tujuan dari pengalokasian biaya ini adalah untuk menentukan harga pokok produksi dari setiap produk yang dihasilkan, selain itu juga digunakan untuk menentukan nilai persediaan dari masing – masing produk dan untuk menyusun laporan keuangan internal yang tepat. Selain itu juga untuk mengetahui dari total pendapatan tersebut seberapa besar kontribusi dari produk utama dan produk sampingan.

Masalah yang sering muncul dalam system produksi yang dilakukan secara bersamaan adalah penghitungan alokasi biaya bersama yang kurang tepat saat biaya tersebut dibebankan pada setiap produk. Kesulitan dalam menghitung biaya gabungan atau biaya bersama itu karena semua unsur biaya produksi tidak dapat dibebankan secara langsung ke masing – masing produk utama atau produk sampingan sesuai dengan jumlah yang terpakai sebelum adanya pemisahan atau *split-off*. Saat tahap pemisahan ini sudah dilakukan kemudian dilakukan perhitungan biaya produksi yang terserap dari setiap produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini biaya bersama akan sulit ditelusuri biaya yang masuk dalam produk utama dan biaya yang masuk dalam produk sampingan. Untuk itu diperlukan perhitungan alokasi biaya bersama dan harus memperhatikan perlakuan produk lain yang dihasilkan selain produk utama. Hasil produk sampingan akan diperlakukan sama seperti produk utama yang artinya pendapatan tersebut akan digabungkan, penambah pendapatan lain – lain ataupun juga digunakan sebagai pengurang HPP produk utama. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan terinci secara jelas. Apabila perhitungan tidak tepat dan akurat akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat.

Laporan keuangan yang tidak akurat tersebut timbul dikarenakan penggunaan dari metode penghitungan dan perlakuan akuntansi yang kurang tepat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah pengalokasian biaya produksi yang dipakai secara bersamaan untuk menghasilkan produk utama dan produk sampingan pada Griya Jahit dan Konveksi Kinimu sudah benar atau belum.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah catatan pembukuan Griya Jahit dan Konveksi Kinimu yang mana isi dari pembukuan tersebut akan diidentifikasi dan digunakan untuk penelitian produk bersama dan produk sampingan Lokasi penelitian berada pada Dsn. Pucanganom RT. 09 RW. 03 Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa catatan pembukuan Griya Jahit dan Konveksi Kinimu yang berupa data pembelian bahan baku, data bahan penolong, data biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta catatan produk yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti melakukan pengamatan secara langsung metode pencatatan keuangan di Griya Jahit dan Konveksi Kinimu kemudian wawancara terstruktur dengan pemilik usaha untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Metode Analisis Data

Tahapan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

- a) Tahap I: Mengidentifikasi data – data yang dibutuhkan diantaranya adalah data penjualan, data biaya produksi termasuk biaya overhead pabrik dan biaya tambahan yang dibutuhkan.
- b) Tahap II: Data yang sudah diidentifikasi dan dikelompokkan kemudian dihitung biaya produksi Bersama yang digunakan dalam satu siklus produksi untuk memproduksi produk di Konveksi Kinimu. Kemudian dari perhitungan biaya bersama akan dialokasikan kepada produk utama dan produk sampingan sesuai dengan porsi

pemakaian setiap produk dimana nanti akan digunakan untuk Menyusun laporan keuangan terutama penentuan harga pokok produksi, selain itu juga sebagai deskripsi nanti saat menentukan perlakuan akuntansi produk sampingan dengan menggunakan metode sesuai teori akuntansi biaya.

- c) Tahap III: Memberikan gambaran alokasi biaya yang tepat dengan membandingkan alokasi biaya yang digunakan di Konveksi Kinimu dengan hasil perhitungan peneliti. Sehingga bisa dijelaskan apakah metode yang digunakan pemilik usaha sudah sesuai dengan perhitungan yang tepat atau belum. Selain itu juga diberikan pemecahan masalah atau solusi apabila metode yang digunakan belum tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Produksi Tahun 2021

Jenis Produk	Volume Produksi
Baju	5.500
Masker	9.000
Total	14.500

Dari tabel 1 menunjukkan kalau jumlah produksi baju dalam satu tahun mencapai 5.500 potong dengan sisa bahan potongan baju dibuat masker terkumpul sebanyak 9.000 masker dalam satu tahun dan setiap harinya menghasilkan 25 masker. Masker dan baju dikerjakan oleh 6 orang penjahit dan 3 orang yang memotong pola dan 2 orang bagian mengemas produk. Volume produksi tersebut diambil dari data produksi secara massal yang kontinyu dilakukan maupun produksi yang berdasarkan pesanan, namun dari data yang diambil produksi terbesar dari sector massa.

Rincian biaya

Biaya Tenaga Kerja

Tabel 2. Rincian Gaji Per Bulan Tahun 2021

Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji Per Bulan/Orang	Total Gaji
Penjahit	6	2.850.000	17.100.000
Potong Pola	3	2.550.000	7.650.000
Pengemasan	2	1.500.000	3.000.000
TOTAL			27.750.000

Tabel 2 menjelaskan rincian gaji yang dibayarkan kepada 11 orang pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi mulai dari proses ukur pola, potong pola, proses penjahitan dan proses pengepakan. Setiap bulannya harus membayar gaji sebesar Rp. 27.750.000 dengan dengan jumlah total gaji Rp 333.000.000 selama satu tahun.

Biaya *Ovehead* Pabrik

Tabel 3 Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2021

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Listrik	21.000.000
Pemeliharaan Mesin	9.500.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah pemakaian biaya listrik rata – rata per bulan Rp. 1750.000 sehingga total selama satu tahun Rp. 21.000.000 untuk proses produksi masker dan baju serta Pemeliharaan Mesin jahit, bordir, obras dan mesin pengemas sebesar Rp. 9.500.000 per tahun.

Perhitungan Biaya Bersama

Saat kegiatan produksi mulai dijalankan artinya penggunaan semua unsur biaya baik itu biaya bahan baku berupa kain, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik masuk ke system produksi, proses alokasi biaya juga mulai diperhitungkan dimana tujuan dari pengalokasian ini adalah untuk menghitung biaya produksi yang terserap ke setiap produk dapat menghasilkan nilai yang tepat sesuai dengan jumlah biaya yang dipakai di produk tersebut. Peneliti menggunakan metode nilai jual relative alasannya karena produk utama yang dihasilkan berupa baju dan produk sampingan berupa masker dimana masker ini membutuhkan proses lebih lanjut lagi setelah split-off dilakukan. Alasan lain yang menjadi penguat peneliti adalah biaya produksi yang terserap ke setiap produk akan tercermin dari harga jual produk semakin tinggi harga jual produk itu artinya penyerapan biaya produksinya juga semakin tinggi.

Pada saat mengolah bahan baku menjadi baju dan masker menggunakan biaya bersama dalam proses produksinya. Saat proses produksi selesai akan menghasilkan sisa kain dari bahan baku baju yang kemudian mencapai titik pisah dimana dari proses pemisahan ini memerlukan penanganan lebih lanjut yang berupa penambahan plastik kemasan, penambahan tali karet dan pemberian kain lapis tambahan.

Tabel 4 Rincian Biaya Tambahan

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Plastik Kemasan	Karet	Kain Lapis	Tambahan Plastik	Tambahan Karet	Tambahan Kain Lapis	Tambahan per Unit	Total Tambahan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
					1 x 2	1 x 3	1 x 4	2 + 3 + 4	5 + 6 + 7
Baju	5.500	160			880.000			160	880.000
Masker	9.000	50	250	1.500	450.000	2.250.000	13.500.000	1800	16.200.000
	14.500				1.330.000	2.250.000	13.500.000		17.080.000

Tabel 4 berisi rincian biaya tambahan yang digunakan saat selesai proses produksi baju dan mencapai titik pisah dimana untuk baju ada penambahan untuk plastik kemasan, sedangkan untuk masker harus ada proses lanjutan berupa penambahan tali karet dan kain lapis. Untuk plastic tambahan baju per lembarnya ditambah Rp. 160 sedangkan untuk plastik masker sebesar Rp. 50. Dalam proses lanjutan untuk penambahan karet masker sebesar Rp. 250 per masker dan untuk kain lapisnya sebesar Rp. 1.500/ masker. Sehingga Total biaya tambahan untuk baju dan masker sebesar Rp. 17.080.000 untuk satu tahun.

Pengalokasian Biaya Bersama

Tabel 5 Alokasi Penggunaan Biaya

Jenis Produk	Harga Jual per Unit	Biaya Tambahan Per Unit setelah Split-Off	Nilai Jual Hipotesis	Jumlah Produksi	Nilai Jual Hipotesis x Jumlah Produksi	Nilai Jual Hipotesis Relatif	Alokasi Biaya Bersama
	1	2	3	4	5	6	7
			(1 - 2)		(3 * 4)	(5:925.420.000)	6 *
Baju	155.000	160	154.840	5.500	851.620.000	92%	334.511.757
Masker	10.000	1800	8.200	9.000	73.800.000	8%	28.988.243
	165.000				925.420.000		363.500.000

Tabel 5 berisi mengenai alokasi penggunaan biaya bersama yang dikeluarkan untuk masing – masing produk dari total biaya yang digunakan sebesar Rp. 363.500.000 senilai Rp. 28.988.243 digunakan untuk biaya pembuatan masker dan Rp. 334.511.757 digunakan untuk produksi baju, nilainya memang jauh berbeda antara produk utama dengan produk sampingan namun disini perlu digaris bawahi kalau di Konveksi Kinimu untuk alokasi biaya hanya berdasarkan estimasi saja atau perkiraan karena dalam pembuatan masker hanya dihitung perkiraan biaya tenaga kerjanya saja. Jadi

perhitungan estimasi penggunaan biaya Bersama di Konveksi Kinimu adalah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 380.580.000 diperoleh dari penambahan total biaya keseluruhan kecuali biaya bahan baku dan biaya tambahan setelah *split off* karena biaya tambahan langsung dijadikan satu saat perhitungan biaya produksi secara langsung. Acuan Konveksi Kinimu dalam menentukan biaya produksi hanya berdasar prosentase perkiraan yaitu sebesar 8% yaitu sebesar Rp.30.446.400 padahal kalau dihitung berdasarkan metode nilai pasar akan diperoleh penyerapan biaya Bersama sebesar Rp 28.988.243 dan biaya tambahan untuk pembuatan masker sebesar Rp 16.200.000 dengan nilai total akhir sebesar Rp 45.188.243

Dari perhitungan diatas terdapat selisih kalau dihitung berdasarkan metode yang dijalankan Konveksi Kinimu dengan metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode nilai pasar dengan nilai selisih sebesar Rp. 14.741.843 sehingga kalau digunakan dalam menghitung menentukan harga pokok produksi juga akan kurang tepat.

Selanjutnya untuk perlakuan produk sampingan akan dicatat dalam pendapatan lain – lain disitu akan terlihat jelas pendapatan dari penjualan masker sebesar Rp. 90.000.000 akan tercatat secara jelas karena dalam pencatatan di Konveksi Kinimu pendapatan dari produk sampingan dijadikan satu dengan pendapatan produk utama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas diambil kesimpulan kalau metode perhitungan biaya bersama Konveksi Kinimu hanya dengan metode yang sederhana yaitu mengkalikan estimasi biaya untuk pembuatan masker dengan jumlah keseluruhan biaya yang digunakan untuk proses produksi. Sedangkan perlakuan produk sampingan masker dijadikan satu dengan pendapatan utama. Analisa penulis perhitungan yang dilakukan oleh Konveksi Kinimu belum tepat, perhitungan alokasi biaya bersama kalau ditelisik banyak metode yang dapat digunakan untuk menghitung alokasi biaya bersama untuk mengetahui porsi biaya yang diserap produk. Metode yang digunakan penulis adalah metode nilai pasar karena penyerapan biaya dilihat dari harga penjualan produk semakin mahal harga penyerapan biayanya juga tinggi, metode tersebut dirasa metode adil dan perlakuan produk sampingan dicatat dalam pendapatan lain sehingga ada perbedaan antara pendapatan utama dan pendapatan sampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia.2019.Analysis Accounting Treatment Of The Main Product And By-Products and Its Implications For Profit (Case Study Of Mandar Coconut Oil Processing Business In Majene Regency). Advances in Economics, Business and Management Research, volume 75. 1st International Conference on Materials Engineering and Management - Management Section (ICMEMm 2018).
- Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen. 2013. Akuntansi Manajerial. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi.2018. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta : STIE YKPN
- Qodarisasi, Merqurian Aristi.2014. Analisis Alokasi Biaya Produksi Bersama dan Perlakuan Produk Sampingan pada UD. Ajung Jaya. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014
- Rompis, Sintia S.C.2014. Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar Pada CV. AKE Abadi. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1633-1642.
- Rozak, Dede Abdul.2014. Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Bersama Implikasinya terhadap Laba Tiap Produk Bersama (Suatu Studi pada Perusahaan Wajan Almunium Matahari Ciamis). Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi Vol. 2, No. 1.
- Sugiri, Slamet & Kiyang. Pengantar Akuntansi 1. 2012. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Supriyono. 2014. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE